

UPAYA MEMPERKUAT KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA SUNGAI DUREN MELALUI PROGRAM *GREEN PSYCHOLOGY*

Muhammad Ferdiansyah¹, Muhammad Zulfikar², Muhammad Alridho
Lubis³, Rully Andi Yaksa⁴, Yulianti⁵

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi

Email: ferdimuhamad34@unja.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah telah menjadi isu yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan pada 7–10 Juni 2024 di tepi jalan nasional Desa Sungai Duren, Kabupaten Muaro Jambi, ditemukan tumpukan sampah rumah tangga, khususnya sampah plastik campuran, yang berserakan hingga ke tengah jalan. Kondisi ini menyebabkan air di sekitar tumpukan sampah berubah menjadi hitam pekat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan siswa sekolah dasar dalam memahami dan menerapkan perilaku peduli lingkungan. Pendekatan ini mencakup penanaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bertujuan membentuk kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan di sekolah dasar di Desa Sungai Duren Muaro Jambi, dengan melibatkan siswa, guru, dan warga sekitar sekolah. Metode yang digunakan adalah PPM (Planning, Programming, Monitoring), yang merupakan pendekatan sistematis dan terstruktur yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masyarakat sasaran. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya perubahan perilaku siswa yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan; Green Psychology pada Anak; Program Sekolah Dasar.

Abstract

The waste problem has become an issue faced by the Muaro Jambi Regency Government in recent years. Based on field observations conducted on June 7-10, 2024 on the side of the national road in Sungai Duren Village, Muaro Jambi Regency, piles of household waste, especially mixed plastic waste, were found scattered to the middle of the road. This condition causes the water around the garbage pile to turn deep black. This service activity aims to empower elementary school students in understanding and implementing environmentally conscious behavior. This approach includes the cultivation of knowledge, attitudes, and skills aimed at forming awareness of the importance of protecting and preserving the environment. The activity was carried out at an elementary school in Sungai Duren Village, Muaro Jambi, involving students, teachers, and residents around the school. The method used is PPM (Planning, Programming, Monitoring), which is a systematic and structured approach that is adjusted to the conditions and characteristics of the target community. The result of this activity is a change in student behavior which is characterized by an increase in knowledge, attitudes, and skills in maintaining the cleanliness and sustainability of the school environment.

Keywords: Character Education for Love the Environment; Green Psychology in Children; Elementary School Program.

Artikel disubmit: 11-10-2024 disetujui tanggal: 15-10-2024 Artikel dipublikasikan: 19-10-2024

Corresponden Author: Muhammad Ferdiansyah e-mail: ferdimuhamad34@unja.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.16825> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

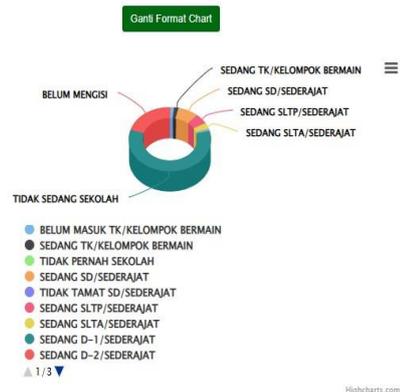
Desa Sungai Duren merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi, berada di sebelah utara Kota Jambi dengan jarak tempuh sekitar 15 km dari pusat kota. Desa ini memiliki luas 635 hektar, terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Simpang, Dusun Stiti, dan Dusun Baru. Berdasarkan data tahun 2022, jumlah penduduk desa mencapai 5.322 jiwa (Ramadhani, 2022). Desa ini menyimpan pesona alam yang asri serta budaya Melayu yang masih kental. Sungai Batang Hari yang mengalir membelah desa menjadi sumber penghidupan utama bagi penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani.

Kehidupan di Desa Sungai Duren berlangsung dengan damai, diiringi oleh keramahan penduduk yang menyambut setiap tamu dengan tangan terbuka. Kearifan lokal terus dilestarikan, terlihat dari berbagai tradisi seperti upacara pernikahan dan kematian yang sarat makna. Fasilitas desa cukup memadai, terdapat tiga sekolah dasar, satu sekolah menengah pertama (SMP), dan satu pendidikan anak usia dini (PAUD) yang mendukung pendidikan generasi muda di desa ini. Selain itu, kesehatan masyarakat ditopang oleh keberadaan Puskesmas Pembantu.

Meskipun memiliki potensi alam dan budaya, Desa Sungai Duren juga menghadapi berbagai tantangan. Pengelolaan sampah masih perlu dioptimalkan, sementara lapangan pekerjaan merupakan kebutuhan yang mendesak. Akses terhadap pendidikan dan kesehatan masih terbatas, dan desa ini juga menghadapi ancaman banjir di musim hujan. Saat ini, Desa

Sungai Duren dipimpin oleh Zaini, S.H., yang menjabat sebagai Kepala Desa. Adapun data demografi Desa Sungai Duren sebagai berikut:

Data Demografi Berdasar Pendidikan Sedang Ditempuh



Gambar 1 : Data demografi warga berdasar pendidikan

Berdasarkan diagram pada gambar 1, jumlah warga Desa Sungai Duren pada jenjang usia Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) mencapai 32 orang, pada jenjang usia Sekolah Dasar sebanyak 143 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 89 orang, serta Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 57 orang. Data ini menunjukkan bahwa Desa Sungai Duren didominasi oleh anak-anak usia Sekolah Dasar. Berdasarkan informasi yang diperoleh, berikut adalah analisis situasi Desa Sungai Duren, Kabupaten Muaro Jambi.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mitra Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi dalam beberapa tahun terakhir adalah masalah pengelolaan sampah (Murni, 2019). Berdasarkan hasil pantauan lapangan yang dilakukan pada 7–10 Juni 2024 di tepi jalan nasional, khususnya di simpang jalan baru di

WAHANA DEDIKASI

lokasi RT 11, Desa Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, ditemukan banyak tumpukan sampah rumah tangga, terutama sampah plastik campuran, yang berserakan hingga ke tengah jalan.

Tumpukan sampah tersebut menyebabkan perubahan warna air di sekitarnya menjadi hitam pekat. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muaro Jambi, Evi Syarul, mendorong masyarakat Kabupaten Muaro Jambi untuk lebih aktif terlibat dalam penanganan sampah, terutama sampah rumah tangga. Berdasarkan pengamatan, masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan dengan anggapan bahwa sampah mereka akan dibersihkan oleh orang lain. Menurut Simanungkalit (2023), perilaku ini terjadi karena minimnya rasa tanggung jawab dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh mitra dalam menangani masalah sampah di Kabupaten Muaro Jambi, hasil yang dicapai masih belum optimal. Berikut ini adalah kondisi tumpukan sampah di Desa Sungai Duren.



Gambar 2: Tumpukan sampah di badan jalan Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Sungai

Duren, solusi yang ditawarkan oleh pengusul adalah pelaksanaan program *Green Psychology*. *Green Psychology*, atau Psikologi Hijau, adalah cabang psikologi yang berfokus pada interaksi antara manusia dan lingkungan, serta bagaimana perilaku manusia dapat memengaruhi kondisi lingkungan dan sebaliknya (Clayton & Myers, 2015). Lebih jauh pada aspek pendidikan *Green Psychology* berperan penting dalam pengembangan program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan. Ini dapat mencakup pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan pengalaman langsung dengan alam dan mengembangkan sikap positif terhadap pelestarian lingkungan (Heimlich & Ardoin, 2008). Sehubungan dengan itu maka pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam pendekatan *Green Psychology* ini. Atas dasar pertimbangan tersebut, program pengabdian masyarakat dengan tema "Upaya Memperkuat Perilaku Cinta Lingkungan pada Usia Sekolah Dasar melalui Program *Green Psychology* menawarkan beberapa solusi dalam pengelolaan sampah di Desa Sungai Duren, sebagai berikut:

1. Edukasi dan Kesadaran:

Penyuluhan tentang 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*): Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan konsep 3R dalam pengelolaan sampah untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan. Selanjutnya **kampanye *Zero Waste*:** Mendorong masyarakat

WAHANA DEDIKASI

untuk menerapkan gaya hidup minim sampah dengan meminimalisasi penggunaan plastik dan produk sekali pakai dan **Edukasi tentang Pemilahan Sampah:** Mengajarkan kepada masyarakat jenis-jenis sampah serta cara memilahnya dengan benar agar sampah tersebut dapat didaur ulang (Simon et al., 2024).

Target Luaran:

90% siswa usia sekolah dasar memahami konsep dasar 3R. 80% siswa usia sekolah dasar mampu menjelaskan setidaknya tiga dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. 70% siswa usia sekolah dasar menerapkan setidaknya dua praktik pengelolaan sampah yang baik di rumah dan lingkungan mereka. Terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan desa melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

2. Pendekatan Psikologis dalam Melatih Kebiasaan dan Perilaku Ramah Lingkungan:

Langkah-langkah yang dilakukan mencakup mendorong kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mempromosikan pengurangan sampah melalui penerapan gaya hidup minimalis dan konsumsi yang bertanggung jawab, serta mengajarkan pemilahan sampah berdasarkan jenis dan kategorinya

Target Luaran:

80% masyarakat membuang sampah pada tempatnya di rumah, sekolah, dan tempat umum. 80%

masyarakat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menerapkan gaya hidup minimalis dan 70% masyarakat melakukan pemilahan sampah di rumah dan lingkungan mereka.

3. Penyediaan Sarana dan Prasarana:

Upaya yang dilakukan mencakup penyediaan tempat sampah yang memadai di lokasi-lokasi strategis, menciptakan sistem pemilahan sampah yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat, serta mendorong pengadaan infrastruktur pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Selain itu, akan dilakukan edukasi mengenai penggunaan tempat sampah dan sistem pemilahan sampah (Anugerah et al., 2024).

Target Luaran:

Setiap rumah memiliki minimal dua tempat sampah untuk pemilahan sampah. Setiap RW/RT memiliki sistem pemilahan sampah yang jelas dan mudah diakses. Tersedia bank sampah atau Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R di setiap RT dan 90% masyarakat memahami cara penggunaan tempat sampah dan sistem pemilahan sampah.

BAHAN DAN METODE

Program "*Green Psychology*" mengadopsi pendekatan *Planning, Programming, Monitoring* (PPM) sebagai kerangka kerja dalam menanamkan perilaku cinta lingkungan pada siswa sekolah dasar di Desa Sungai Duren. Metode PPM dipilih karena sifatnya yang sistematis dan memungkinkan program berjalan secara efektif serta terukur melalui langkah-langkah berikut:

WAHANA DEDIKASI

1. **Tahap *Planning*:** Tahap ini mencakup analisis situasi dengan melakukan pemetaan kondisi lingkungan sekolah, minat siswa terhadap isu-isu lingkungan, serta identifikasi masalah lingkungan yang relevan dengan usia siswa. Penetapan tujuan yang jelas dan spesifik dilakukan, antara lain untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan, mengubah perilaku sehari-hari menuju perilaku yang lebih ramah lingkungan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau. Program dirancang dengan menarik dan interaktif, serta dilakukan mobilisasi sumber daya yang diperlukan, termasuk tenaga pendidik, materi pembelajaran, dana, dan dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat.
2. **Tahap *Programming*:** Pada tahap ini, program yang telah dirancang dilaksanakan secara terstruktur. Dilakukan evaluasi di tengah program untuk mengukur tingkat keberhasilan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
3. **Tahap *Monitoring*:** Tahap ini mencakup pengumpulan data secara berkala mengenai perubahan perilaku siswa, tingkat partisipasi, dan dampak program terhadap lingkungan sekolah. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala program. Selanjutnya, laporan

hasil program disusun secara berkala dan dilaporkan kepada pihak sekolah, kepala desa, serta pihak-pihak terkait lainnya (Van Drooge & Spaapen, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada memperkuat karakter cinta lingkungan melalui pendekatan *Green Psychology* di Desa Sungai Duren telah dilaksanakan dengan sukses. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswa dari Sekolah Dasar setempat sebagai peserta utama. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan program:

Peningkatan Kesadaran: Program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Melalui berbagai aktivitas edukatif, seperti seminar, permainan interaktif, dan diskusi kelompok, siswa mampu memahami konsep dasar pelestarian lingkungan, pentingnya mengurangi sampah, serta peran aktif mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi program *Green Psychology*

Pembentukan Kebiasaan Ramah Lingkungan:

Siswa mulai menerapkan kebiasaan ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, memilah sampah organik dan

WAHANA DEDIKASI

anorganik, serta memanfaatkan kembali barang-barang bekas. Hal ini tercermin dari inisiatif siswa dalam mengelola tempat sampah di sekolah mereka secara mandiri dan teratur. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu lingkungan dan dapat membiasakan diri untuk bertindak ramah lingkungan. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu menularkan kebiasaan baik ini kepada lingkungan sekitarnya, baik di sekolah maupun di rumah.

Penerapan Prinsip Green Psychology:

Prinsip-prinsip *Green Psychology*, yang menekankan hubungan positif antara manusia dan lingkungan alam, berhasil diinternalisasi oleh siswa. Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya keseimbangan ekosistem serta dampak perilaku manusia terhadap lingkungan. Mereka menjadi lebih peka terhadap isu-isu lingkungan dan mampu berpikir kritis tentang tindakan yang dapat diambil untuk melestarikan lingkungan terhadap isu-isu lingkungan, seperti pencemaran air dan tanah. Hal ini ditandai dengan setiap rumah yang memiliki minimal dua tempat sampah untuk pemilahan sampah.

Dampak Jangka Panjang:

Program ini diproyeksikan memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang diterapkan sejak usia dini, diharapkan perilaku cinta lingkungan akan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari

siswa hingga mereka dewasa. Hal ini juga diharapkan membawa perubahan positif pada lingkungan sekitar Desa Sungai Duren secara keseluruhan.

Pendekatan *Green Psychology* yang diterapkan dalam kegiatan ini menitikberatkan pada pembentukan hubungan emosional antara siswa dan lingkungan. Menurut Syah & Pertiwi (2024), dengan melibatkan aspek psikologis, siswa tidak hanya diberikan informasi mengenai cara menjaga lingkungan, tetapi juga dibentuk untuk merasakan ikatan emosional dengan lingkungan. Hasilnya, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berperilaku ramah lingkungan secara sukarela, bukan karena kewajiban.

Lebih jauh, Puspitasari & Muadin (2023) menyatakan bahwa salah satu keberhasilan program ini terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan seperti membuat kebun kecil di halaman sekolah, menanam pohon, serta permainan edukasi lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah biasa, karena siswa dapat merasakan manfaat langsung dari kegiatan yang mereka lakukan.

Guru berperan penting dalam mendampingi siswa selama kegiatan ini. Mereka bukan hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga menjadi teladan dalam berperilaku ramah lingkungan.

Selain itu, keterlibatan masyarakat Desa Sungai Duren, terutama orang tua, sangat membantu dalam memperkuat hasil program ini. Nizaar (2022) menjelaskan bahwa

WAHANA DEDIKASI

dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat memotivasi siswa untuk melanjutkan kebiasaan ramah lingkungan di luar sekolah. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas pendukung, seperti tempat sampah yang memadai dan alat-alat daur ulang. Namun, melalui kerja sama dengan pihak sekolah dan pemerintah desa, tantangan ini berhasil diatasi dengan penyediaan sarana yang diperlukan.

Tantangan dalam mengubah kebiasaan siswa yang masih suka membuang sampah sembarangan juga diatasi dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori B.F. Skinner dimana pemberian penghargaan kepada siswa yang konsisten menjaga kebersihan lingkungan dapat berfungsi sebagai motivasi eksternal yang efektif. Menurut teori *reinforcement* (penguatan) yang diusulkan oleh B.F. Skinner, perilaku yang mendapatkan penguatan positif akan lebih mungkin untuk diulang. Dalam hal ini, penghargaan bisa berupa pujian, sertifikat, atau insentif lainnya yang mendorong siswa untuk terus menerapkan kebiasaan baik tersebut. Selain penghargaan, penting juga untuk memberikan pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan. Teori habituasi menyatakan bahwa dengan melakukan suatu perilaku secara berulang, individu dapat mengembangkan kebiasaan (Kuhl & Beckmann 2012). Dengan mengintegrasikan kegiatan menjaga kebersihan ke dalam rutinitas harian siswa, seperti program kebersihan kelas, program ini tidak hanya

berdampak pada siswa secara individu, tetapi juga membawa perubahan dalam lingkungan sosial di Desa Sungai Duren. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan semakin meluas di kalangan masyarakat. Selain itu, lingkungan sekitar desa yang dulunya kurang terawat kini mulai menunjukkan perubahan positif, seperti pengurangan sampah liar dan peningkatan kegiatan penghijauan.

Berikut adalah data yang menggambarkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Upaya mengembangkan karakter Cinta Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Program *Green Psychology* di Desa Sungai Duren, Kabupaten Muaro Jambi:

Tabel 1. Hasil Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek Perilaku	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Kesadaran Terhadap Lingkungan	Rendah; siswa di sekolah dasar kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan.	Meningkat; siswa lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
Partisipasi dalam Menjaga Kebersihan	Siswa jarang terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah.	Siswa aktif dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya.
Pemahaman tentang Daur Ulang	Rendah; hanya sedikit siswa yang memahami konsep daur ulang sampah.	Meningkat; sebagian besar siswa memahami dan mulai menerapkan daur ulang

WAHANA DEDIKASI

		sampah.
Kebiasaan Membuang Sampah pada Tempatnya	Banyak siswa yang masih membuang sampah sembarangan .	Siswa lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
Keterlibatan dalam Program Lingkungan	Minim; siswa jarang mengikuti kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon.	Aktif; siswa terlibat dalam program penghijauan dan penanaman pohon di lingkungan sekolah.
Pemahaman tentang Konservasi Air	Siswa belum memahami pentingnya menghemat air dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mulai menerapkan penghematan air, terutama di lingkungan sekolah.
Penggunaan Barang Ramah Lingkungan	Kurang peduli terhadap penggunaan barang ramah lingkungan.	Mulai menggunakan produk ramah lingkungan, seperti tas belanja dari kain.
Sikap Terhadap Flora dan Fauna	Cenderung tidak peduli terhadap flora dan fauna di sekitar sekolah.	Meningkatnya kepedulian dan perlindungan terhadap flora dan fauna.

Berdasarkan tabel 1, terlihat adanya perubahan signifikan pada perilaku siswa Sekolah Dasar di Desa Sungai Duren setelah mengikuti program pengabdian masyarakat dengan tema *Program Green Psychology*. Sebelum kegiatan, siswa memiliki kesadaran lingkungan yang rendah; banyak di antara mereka tidak memahami pentingnya menjaga lingkungan, jarang terlibat dalam

kegiatan kebersihan, serta kurang disiplin dalam membuang sampah. Pemahaman siswa mengenai konsep daur ulang, konservasi air, dan penggunaan barang ramah lingkungan juga tergolong minim. Selain itu, sikap terhadap flora dan fauna di sekitar sekolah menunjukkan ketidakpedulian yang signifikan.

Setelah kegiatan, terjadi peningkatan yang jelas dalam berbagai aspek perilaku siswa. Kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga lingkungan meningkat, diiringi dengan partisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan. Pemahaman siswa tentang konsep daur ulang sampah juga mengalami peningkatan, dan mereka mulai menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Lebih lanjut, siswa mulai menyadari pentingnya menghemat air dan menggunakan produk ramah lingkungan. Selain itu, sikap mereka terhadap flora dan fauna di sekitar sekolah menunjukkan kepedulian yang lebih besar, ditunjukkan dengan tindakan perlindungan dan penghargaan terhadap alam. Secara keseluruhan, *Program Green Psychology* berhasil mengembangkan perilaku cinta lingkungan pada siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan keterlibatan aktif mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah dan sekitarnya.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan karakter cinta lingkungan melalui *Program Green Psychology* di Desa Sungai Duren telah berhasil mencapai

WAHANA DEDIKASI

tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa Sekolah Dasar. Program ini berhasil mengembangkan nilai-nilai penting, seperti menjaga kebersihan, merawat lingkungan, serta membentuk hubungan emosional yang positif antara siswa dan lingkungan. Siswa tidak hanya memahami konsep pelestarian lingkungan, tetapi juga mulai menerapkan kebiasaan-kebiasaan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan psikologis dan aktivitas interaktif, siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan serta menerapkan kebiasaan ramah lingkungan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi program serupa di daerah lain, dengan tujuan membentuk generasi muda yang lebih peduli terhadap kelestarian alam. Sehubungan dengan itu maka, untuk keberlanjutan program perlu diadakan pendidikan berkelanjutan memberikan pelatihan kepada guru di sekolah dasar untuk mengajarkan nilai-nilai ramah lingkungan merupakan langkah yang sangat penting. Langkah ini akan memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya guru yang terlatih, program ini dapat menjadi bagian integral dari kurikulum, sehingga dapat memperkuat kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di kalangan generasi muda secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Murni, A. (2019). *Efektivitas Sanksi Pidana Pasal 98 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 terhadap Pelaku Pencemaran Lingkungan di Kabupaten Muaro Jambi* (Magister Thesis, Universitas Batanghari).
- Anugerah, F., Yahya, M. R., & Syahrier, F. A. (2024). Studi Evaluatif Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru Pasca di Terbitkannya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014. *SUMUR-Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 28-37. <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i2.903>
- Clayton, S., & Myers, G. (2015). *Conservation psychology: Understanding and promoting human care for nature*. West Sussex: John Wiley & Sons.
- Heimlich, J. E., & Ardoin, N. M. (2008). Understanding behavior to understand behavior change: A literature review. *Environmental education research*, 14(3), 215-237. <https://doi.org/10.1080/13504620802148881>
- Kuhl, J., & Beckmann, J. (Eds.). (2012). *Action control: From cognition to behavior*. Springer Science & Business Media.
- Nizaar, M. (2022). Green Education untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro* (Vol. 4, No. 1, pp. 6-15).

Muhammad Ferdiansyah, Muhammad Zulfikar, Muhammad Alridho Lubis, Rully Andi Yaksa, Yulianti (2024)

Upaya Memperkuat Karakter Cinta Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Sungai Duren Melalui Program Green Psychology

WAHANA DEDIKASI

<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>

Puspitasari, A., & Muadin, A. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang. *Annizom*, 8(1).

<http://dx.doi.org/10.29300/nz.v8i1.3914>

Ramadhani, R. (2022). *Survey Kandungan Hara N, P, dan K di Rawa Lebak Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi* (S1 Thesis, Universitas Jambi).

Simanungkalit, N. M. (2023). *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya Abadi dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota* (S1 Thesis, Universitas Jambi).

Simon, G., Wiyatno, T. N., Kustiwan, S., & Darmawan, H. (2024). Sosialisasi Kegiatan 3R Reduce Reuse dan Recycle di TK Kupu Kupu Mungil Desa Mekarsari Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(6), 378-382.

<https://doi.org/10.59837/54c8wr43>

Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). *Psikologi belajar*. Sigi: Feniks Muda Sejahtera.

Van Drooge, L., & Spaapen, J. (2022). Evaluation and monitoring of transdisciplinary collaborations. *The Journal of Technology Transfer*, 47(3), 747-761.